

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. RAJAWALI
JAYA SAKTI CONTRINDO
MAKASSAR**

Diajukan oleh :

MUHAMMAD FAJERING

45 09 012 018



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Rajawali
Jaya Sakti Contrindo Makassar*
2. Nama mahasiswa : Muhammad Fajering
3. Stambuk / Nim : 45 09 012 018
4. Program Studi : Manajemen
5. Fakultas : Ekonomi



Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Herminawati Abubakar, SE, M.Si

Pembimbing II

Seri Suriani, SE, M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Dr. A. Arifuddin Manne, SE, M.Si, SH, MH

Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Bosowa

Indrayani Nur, S.Pd, M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Dr. A. Arifuddin Manne, SE, M.Si, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd, M.Si sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Herminawati Abubakar, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Seri Suriani, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan motivasinya.
5. Bapak dan Ibu Dosen, atas segala ilmu dan bimbingan selama ini, serta staf karyawan atas segala pelayanan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas.
6. Bapak pimpinan perusahaan beserta staf pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar yang telah memberikan bantuan di dalam pengambilan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orangtua tercinta dan semua saudara-saudari yang selalu memberikan doa dan motivasi baik berupa materil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materil yang tak sempat penulis sebut namanya, terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikan kalian akan di balas oleh Allah S.W.T. dan menjadi pahala di sisiNya, Amin.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan kami hargai demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata atas segala perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis besar harapan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Makassar,

2016



Penulis

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. RAJAWALI JAYA SAKTI CONTRINDO MAKASSAR

Oleh:

Muhammad Fajering
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Muhammad Fajering 2016. Analisa Kinerja Keuangan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Makassar (di bimbing oleh Ibu Dr. Herminawati Abubakar, SE, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Seri Suriani, SE, M.Si sebagai pembimbing II).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar selama tahun 2011–2015 dan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar.

Berdasarkan hasil temuan diperoleh bahwa (1) Hasil analisis rasio likuiditas dalam perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kenaikan utang lancar selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015). (2) Hasil analisis rasio leverage nampak mengalami fluktuasi khususnya dalam 3 tahun terakhir. (3) Hasil analisis rasio aktivitas nampak bahwa perputaran aktiva untuk tahun 2013-2015 menurun, sedangkan perputaran persediaan untuk tahun 2013-2015 menurun karena adanya peningkatan hargapokok proyek. untuk perputaran modal kerja pada tahun 2013-2015 menurun karena adanya kenaikan modal kerja yang diinvestasikan dalam usaha kontraktor. (4) Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa untuk net profit margin pada tahun 2012 dan tahun 2013 menurun karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak, sedangkan ROI dan ROE menurun sebab laba bersih dalam usaha kontraktor selama 2 tahun terakhir menurun.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. RAJAWALI JAYA SAKTI
CONTRINDO IN MAKASSAR**

By :

**Muhammad Fajering
Prodi Management Faculty of Economics
University Bosowa Makassar**

ABSTRACT

Muhammad Fajering 2016. Financial Performance Analysis at PT. Rajawali Sakti Jaya Contrindo Makassar (guided by Mrs Dr. Herminawati Abubakar, SE, M.Si aspreceptor Mrs Seri Suriani, SE, M.Si as a preceptor I and II).

The purpose of this study was to determine the financial performance achieved by the PT. Rajawali Sakti Jaya Makassar Contrindo during 2011 - 2015 and to analyze the financial performance of PT. Rajawali Sakti Jaya Contrindo in Makassar.

Based on the results obtained that (1) The results of the analysis of the company saw strong liquidity ratios decrease due to an increase in current liabilities during the last 5 years (2011 to 2015). (2) The results of the analysis of the leverage ratio has fluctuated especially apparent in the last 3 years. (3) The results of the analysis it appears that the activity ratio for the years 2013 to 2015 asset turnover decreased, while the inventory for the year 2013 to 2015 turnover decreased because of the increased cost of the project, for working capital turnover in 2013 to 2015 decreased due to an increase in working capital invested in the business contractor. (4) Based on the results of the analysis indicate that the profitability ratio for net profit margin in 2012 and in 2013 decreased due to the decrease in net profit after tax , while the ROI and ROE decreases because net income in the contracting business for the past 2 years decreased.

Keywords : *Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activities Ratio, Profitabilityratio.*

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya Muhammad Fajering

Nomor Stambuk : 45 09 012 018

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Makassar**”. Merupakan karya asli, Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian Skripsi yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar,

2016

Yang menyatakan,

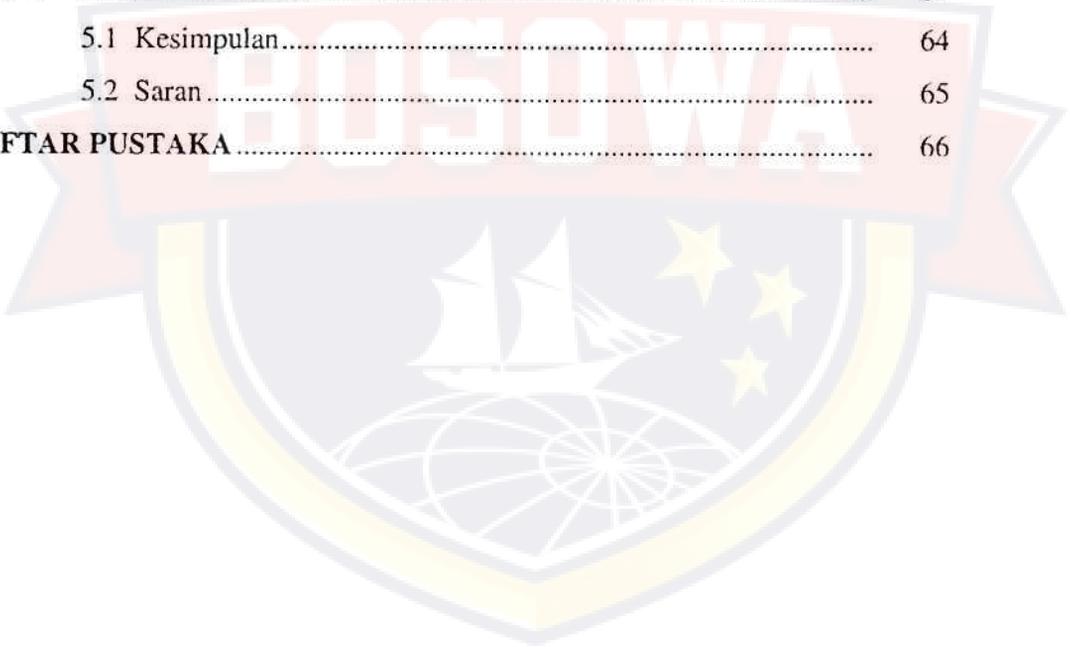


Muhammad Fajering

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	8
2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan	14
2.1.4 Jenis Jenis Rasio Keuangan	17
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan	24
2.2 Kerangka Pikir	26
2.3 Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	28
3.2. Metode Pengumpulan Data	28

3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Metode Analisis	29
3.5. Definisi Operasional	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	34
4.1.2 Struktur Organisasi	35
4.1.3 Uraian Tugas	36
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Analisis Laporan Keuangan	41
4.2.2 Analisis Rasio Keuangan	44
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Modal Kerja Bersih PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Periode 2011 sampai dengan 2015	3
4.1 Neraca Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015	42
4.2 Laporan Perhitungan laba Rugi Pada PT. Rajawali jaya Sakti Contrindo di Makassar Tahun 2011 sampai Tahun 2015	43
4.3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015	49
4.4 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015	52
4.5 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015	57
4.6 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	26
4.1 Struktur Organisasi PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Makassar	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2011 :239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci

keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, maka akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya, maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menurut Kamaluddin dan Indriani (2012:33) merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Dimana dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan dengan

menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan profitabilitas.

Fahmi (2011 : 65) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Gambaran Modal Kerja Bersih Perusahaan dalam periode 5 tahun yaitu sebagai berikut:

TABEL 1.1

**MODAL KERJA BERSIH PT. RAJAWALI JAYA SAKTI CONTRINDO
PERIODE 2011 - 2015**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih (Rp)
2011	1.363.940.050	1.102.966.830	1.818.593.840
2012	1.448.934.100	1.081.124.490	2.184.658.750
2013	1.712.382.650	1.456.420.820	2.313.683.780
2014	1.855.675.100	1.498.595.110	2.794.697.490
2015	1.902.750.000	1.563.564.130	3.073.011.020

Sumber : PT Rajawali Jaya Sakti Contrindo 2016

Keempat rasio sangat ini sangat penting bagi perusahaan, khususnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar, yang bergerak di bidang jasa konstruksi, sehingga sangat perlu memperhatikan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

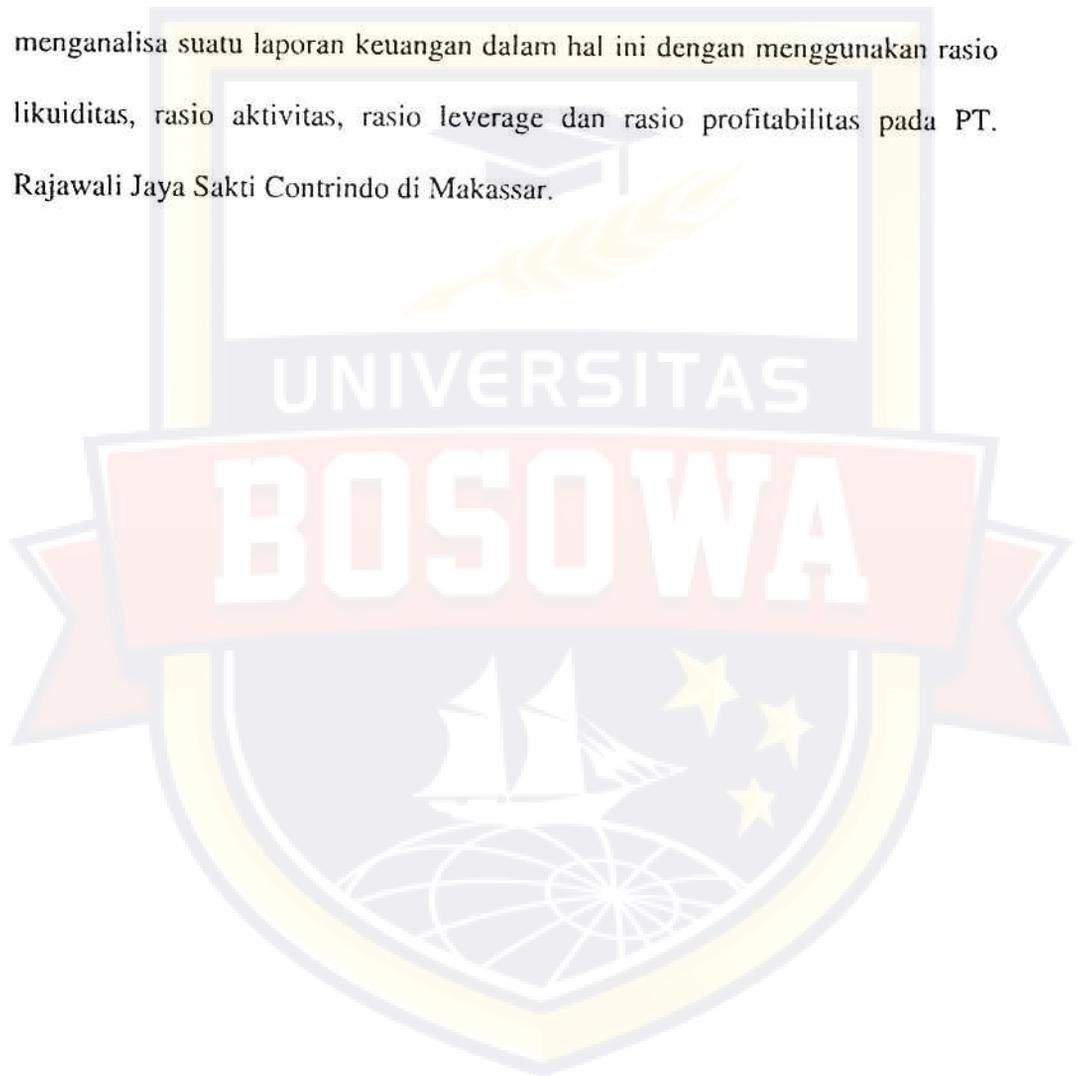
1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo

di Makassar.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dengan penelitian lainnya sehingga akan memberikan pemecahan masalah dalam menganalisa suatu laporan keuangan dalam hal ini dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Kerangka Teori

4.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) merupakan salah satu sarana untuk melihat posisi keuangan suatu organisasi baik itu organisasi dengan orientasi laba (*profit oriented organizations*) ataupun organisasi nirlaba (*non-profit organizations*). Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana sumber-sumber daya (*resources*) yang dimiliki digunakan dan hasil-hasil yang diperoleh atas pengolahan sumber-sumber daya tersebut, serta dari laporan keuangan tersebut dapat dinilai kinerja manajemen dalam mengelola organisasi tersebut.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Martono dan Harjito (2008 : 51) mengemukakan pendapatnya bahwa laporan keuangan (*financial statement*) adalah merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Menurut Kasmir (2008:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu

periode tertentu.

Susanto (2005:3) mengemukakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Rahajaputra (2009:194) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, dari laporan keuangan dapat diketahui laporan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Alexandri (2009:30) bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi di mana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, baik oleh pihak manajemen maupun oleh pihak ekstern. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan adalah dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

Deanta (2009:3) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.



4.1.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang pokok di hasilkan adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan "snapshot" gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Karena fokus pada titik tertentu, neraca keuangan biasanya dinyatakan

neraca per tanggal tertentu. Neraca merupakan "potret" dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan dana yang berkaitan dengan aktiva tersebut. Neraca merupakan dokumen statis yang menghubungkan satu titik waktu dengan titik waktu lainnya. Karena itu, akan mengulang "potret" itu pada interval yang tetap bulan, kuartal, tahun, untuk melihat bagaimana aktiva dan dana berubah seiring berlalunya waktu.

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca biasa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi hutang dan saham sendiri. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Modal Pemilik}$$

Persamaan di atas bisa dibaca sebagai berikut ini : aset suatu perusahaan sama dengan utang *plus* modal (atau klaim terhadap aset tersebut oleh kreditor dan pemilik perusahaan). Aset/aktiva menampilkan daftar spesifik kekayaan perusahaan (kas, piutang, persediaan, aktiva tetap), sedangkan sisi pasiva menampilkan daftar spesifik orang atau badan (*entity*) yang memberikan dana untuk memperoleh aset tersebut (dan dengan demikian

klaim terhadap aset tersebut), seperti supplier, pemerintah, bank, pemegang saham. Dengan demikian neraca menampilkan keseimbangan atau kesamaan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

Adapun disajikan dengan bentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti tampak pada contoh berikut :

**PT. X
NERACA
PER X DESEMBER XX**

Neraca		Passiva Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva lancar	Rp. xxxx	Kewajiban lancar	Rp. xxxx
Investasi	xxxx	Kewajiban jangka panjang	xxxx
Aktiva tetap	xxxx	Kewajiban lain lain	xxxx
Aktiva tak berwujud	xxxx	Total kewajiban	Rp. xxxx
Aktiiva lain lain	xxxx	Modal saham	xxxx
	—	Laba ditahan	xxxx
Total aktiva	Rp. xxxx	Total kewajiban dan ekuitas	Rp. xxxx



Sumber : Prastowo dan Julianti (2002:23)

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan laba rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Karena itu laporan keuangan perusahaan ditulis sebagai laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember, yang berarti laporan laba rugi menyajikan ringkasan aktivitas selama satu tahun. Laporan laba rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan laporan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis), dan juga kegiatan yang tidak rutin, seperti penjualan aset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode akuntansi, dan sebagainya. Definisi kegiatan rutin dan non rutin akan

tergantung dari jenis usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keuangan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan.

Laporan rugi laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan rugi laba mencakup suatu periode tertentu. Laporan rugi laba biasanya ditulis dengan judul sebagai berikut : Laporan Rugi Laba untuk tahun yang berakhir dengan 31 Desember 200X. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Aset bertambah kalau perusahaan membeli pabrik baru atau mendirikan bangunan baru. Utang bertambah kalau perusahaan meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik. Adapun contoh laporan rugi laba dikemukakan Prastowo dan Julianti (2002:23)

PT. X		
Laporan Perubahan Laba Rugi		
Per 31 Desember 200X		
Penjualan barang		Rp. xxxx
Harga pokok penjualan		Rp. xxxx
		Rp. xxxx
Laba kotor		
Beban usaha:		
Biaya pemasaran	Rp. xxxx	

Biaya administrasi umum	Rp. xxxx	
		xxxx
Laba usaha		Rp. xxxx
Pendapatan dan beban diluar usaha:		
Pendapatan sewa	Rp. xxxx	
Pendapatan deviden	xxxx	
Biaya bunga	(xxxx)	
		Rp. xxxx
Laba sebelum pajak		Rp. xxxx
Pajak (15%)		Rp. xxxx
Penghasilan (laba) bersih		Rp. xxxx

3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada supplier, karyawan dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian semacam itu menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup. Contoh dalam pembuatan laporan arus kas dapat disajikan sebagai berikut :

PT. X	
Laporan Arus Kas	
Per 31 Desember 200X	
(Metode Langsung)	
Arus kas dari aktivitas operasi:	
Penerimaan Kas dari pelanggan	Rp. xxxx
Pembayaran kas untuk pemasok	(xxxx)
Pembayaran kas untuk biaya-biaya	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp. xxxx
Pembayaran kas untuk biaya bunga	(xxxx)

Pembayaran Kas untuk pajak penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp. xxxx
Pos luar biasa:	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. xxxx

Arus kas dari aktivitas investasi:

Penjualan bangunan mebel dan peralatan kantor	Rp. xxxx
Pembelian investasi jangka panjang	(xxxx)
Pembelian tanah	(xxxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp. xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan:	
Penarikan kembali saham	Rp. xxxx
Penarikan deviden	(xxxx)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	Rp. (xxxx)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	Rp. (xxxx)
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. xxxx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. xxxx

PT.X

Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 200X
(Metode tidak Langsung)

Arus kas dari aktivitas operasi:	
Laba sebelum bunga dan pajak	Rp. xxxx
Penyesuaian untuk:	
Depresiasi aktiva tetap	Rp. xxxx
Amortisasi patent	xxxx
Rugi penjualan bangunan	xxxx
Rugi penjualan mebel dan peralatan kantor	xxxx
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja:	
Kenaikan piutang dagang	Rp. xxxx
Penurunan persediaan	xxxx
Kenaikan utang wesel	xxxx
Penurunan utang dagang	(xxxx)
Kenaikan utang biaya sewa	xxxx
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp. xxxx
Pembayaran kas untuk biaya bunga	(xxxx)
Pembayaran kas untuk biaya penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp. xxxx
Pos luar biasa:	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp. xxxx

Arus kas dari aktivitas investasi:

Penjualan bangunan, mebel dan peralatan kantor	Rp. xxxx
Pembelian investasi jangka panjang	(xxxx)
Pembelian tanah	(xxxx)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp. xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan:	

Penarikan kembali saham	Rp. xxxx
Pembayaran deviden	(xxxx)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	Rp. (xxxx)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas	Rp. (xxxx)
Kas dan setara kas pada awal periode	Rp. (xxxx)
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp. xxxx

4.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca laporan rugi laba dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap perusahaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Bank untuk dasar pemberian kredit, akan memerlukan informasi yang berbeda dengan calon investor. Demikian pula dengan Pemerintah, Kantor pajak atau ekonomi akan memerlukan data yang berbeda pula.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Disamping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang

berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain.

Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Prihadi (2009 : 11) mengemukakan bahwa rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan. Pengertian rasio keuangan dikemukakan oleh Harahap (2007 : 297) bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat hanya menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan Bank

tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karena itu maka di dalam laporan mengenai average industry rasio di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci.

Rasio keuangan menggunakan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio ini juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio keuangan tersebut menurut Syamsuddin (2007 : 39 – 40), yaitu :

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat dipergunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis daripada saat yang sama.
- c. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.

d. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu : para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan. Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham-sahamnya maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Di samping itu rasio-rasio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Ada perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

4.1.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis misalnya : Rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dalam periode tertentu. Menurut Sutrisno (2003 : 248) bahwa rasio likuiditas dapat ditentukan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Aktivitas

Ratio aktivitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana-dana atau aktiva secara efektif. Ratio aktivitas menurut Sutrisno (2003 : 253) dapat ditentukan dengan alat analisis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 2) \text{ Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\
 3) \text{ Perputaran Modal kerja} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}
 \end{aligned}$$

c. Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetap penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 2) \text{ Total Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

$$1) \textit{ Profit Margin} = \frac{\textit{ Laba sebelum Pajak}}{\textit{ Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2) \textit{ Net Profit Margin (Net)} = \frac{\textit{ Laba setelah Pajak}}{\textit{ Penjualan}} \times 100 \%$$

$$3) \textit{ Return of Equity (ROE)} = \frac{\textit{ Laba Bersih setelah Pajak}}{\textit{ Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Ketika sebuah perusahaan pertama kali didirikan, biasanya kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen pusat. Namun, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan tersebut, kegiatan yang dilakukan dan karyawan yang terlibat semakin banyak sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya

kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, oleh karena itu ia lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (*cash flow*) untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan keuntungan tersebut dan perbandingnya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap keuangan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Rencana keuangan berwujud macam-macam, tetapi setiap rencana yang baik haruslah dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini. Kekuatan-kekuatan tersebut haruslah dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan-kelemahan harus pula diakui apabila tindakan koreksi akan dilakukan.

Sawir (2009 : 1) mengemukakan bahwa analisis kinerja keuangan adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan.

Zarkasyi (2008 : 48) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Berdasarkan batasan di atas, maka kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi.

Fahmi (2011 : 239) mengatakan bahwa : " Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar ".

Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) berpendapat bahwa penilaian kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang

terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Tolak ukur kinerja dikembangkan untuk memberikan beberapa petunjuk kepada para manajer dari unit-unit desentralisasi dan untuk mengevaluasi kinerja mereka. Perkembangan ukuran-ukuran kinerja dan spesifikasi struktur penghargaan merupakan isu utama dalam organisasi yang didesentralisasi. Karena tolok ukur kinerja dapat mempengaruhi perilaku para manajer, pemilihan tolok ukur dapat mendukung tingginya tingkat keserasian tujuan. Dengan kata lain, tolok ukur kinerja dapat mempengaruhi para manajer untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi

solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

4.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Penerapan manajemen tradisional atas pengukuran kinerja dilakukan dengan menetapkan secara tegas tindakan tertentu yang diharapkan akan dilakukan oleh personel dalam melakukan pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa personel melaksanakan tindakan sebagaimana yang diharapkan.

Lingkungan yang kian turbulen, proses pengambilan keputusan manajemen perlu didukung dengan sistem tolak ukur kinerja integratif, dimana secara internal konsisten dengan visi, misi dan strategi perusahaan disertai kemampuan umpan balik yang semakin cepat, serempak dan simultan.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan.

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
- b. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.

- c. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
- d. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- e. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi "reward" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Semakin berkembangnya perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) ikut bertambah, timbul permasalahan dengan pengukuran kinerja, antara lain :

- a. Peningkatan skala perusahaan berupa integrasi fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi memperbesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.
- b. Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya siklus operasi perusahaan.
- c. Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk,



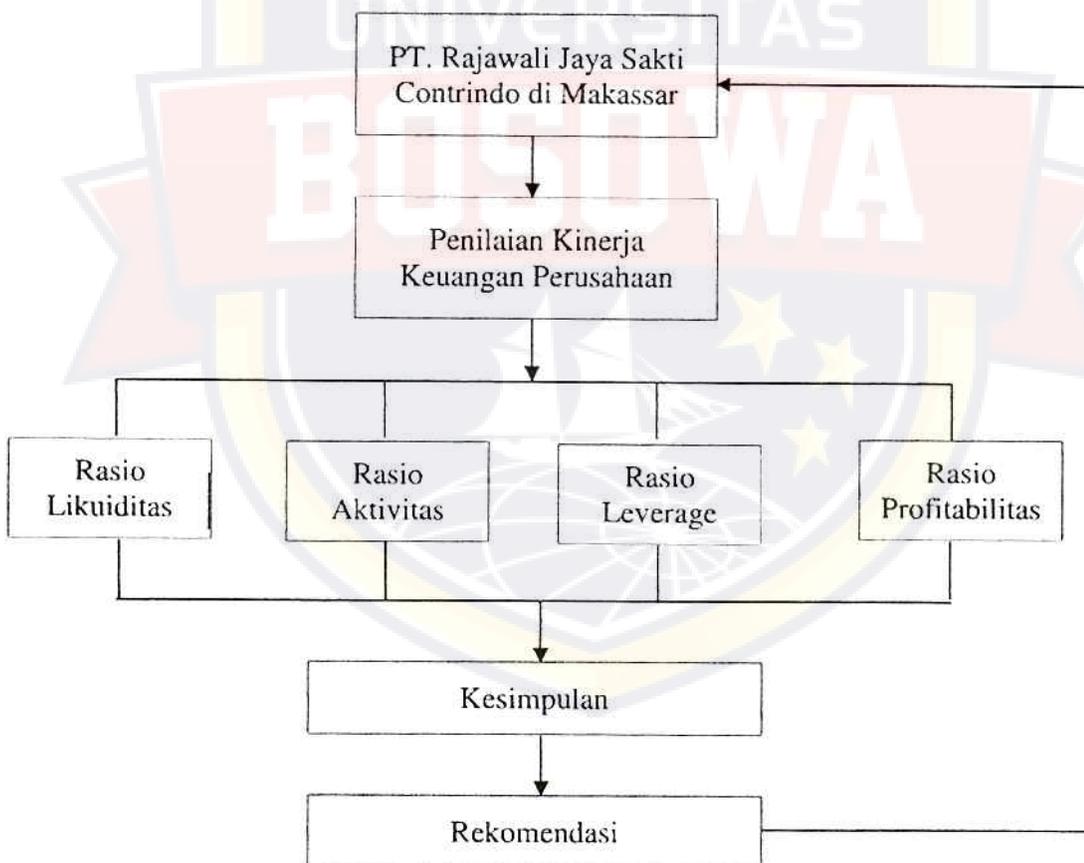
terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.

4.2 Kerangka Pikir

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan maka digunakan rasio keuangan, dimana rasio keuangan yang akan digunakan dapat meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

Hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan kerangka pikir yaitu sebagai berikut :

GAMBAR 2.1 KERANGKA PIKIR



4.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Diduga bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar mengalami penurunan ”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

6.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar yakni pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo yang berlokasi di Jalan Rajawali No.119/121 Makassar. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember tahun 2015 sampai dengan bulan Februari tahun 2016.

6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung penelitian tepatnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Interview

Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan dan pembahasan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Peneliti mengadakan kegiatan mengumpulkan data dan mencatat data yang bersumber dari dokumen seperti data keuangan dan data lainnya, yang

ada hubungannya dengan penelitian ini.

6.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, melalui literature, internet dan jurnal-jurnal yang mendukung.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan rasio keuangan.

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

6.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan comparative yaitu menguraikan atau membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan, Sutrisno (2003 : 248) sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Likuiditas

Yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang

jangka pendeknya dalam periode tertentu.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

c. *Working capital to total assets ratio*

Working capital to total assets ratio dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini:

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Analisa Rasio Leverage

Yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan, dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Analisa Rasio Aktivitas

Yaitu suatu analisis yang mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana-dana atau aktiva secara efektif, rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 2) \text{ Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Proyek}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \\
 3) \text{ Perputaran Modal kerja} &= \frac{\text{Pendapatan proyek}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}
 \end{aligned}$$

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on sales, net profit margin, return on equity* dan lain sebagainya).

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Net Profit Margin (Net)} &= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 2) \text{ Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \\
 3) \text{ Return of Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

6.5 Definisi Operasional

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai

berikut :

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyampaikan informasi keuangan yang dipercaya kepada pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan adalah hasil kinerja yang dicapai oleh perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, dan rasio working capital to total asset.

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.

Rasio kas adalah jumlah kas dan setara kas yang perusahaan miliki di bandingkan dengan kewajiban lancar.

Rasio working capital to total assets adalah ukuran kasar sumber kas yang potensial dari perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan dalam mengetahui kewajiban perusahaan dalam menggunakan dana-dana aktiva secara efektif yang diukur dengan perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Perputaran aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan.

Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya.

Perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam mendaya

gunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang yang diukur dengan rasio *debt to asset* dan rasio total *debt to equity*.

Debt to asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset yang di biyai oleh hutang.

Debt to equity adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap total ekuitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan net profit margin, ROI dan ROE.

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Return of investmen adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit di bandingkan.

Return of equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang di setor pemegang saham.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Kota Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang general kontraktor didirikan sejak tanggal 20 Oktober tahun 1995 sesuai dengan surat izin dari akte Notaris Susanto Wibowo Sarjana Hukum No. 25 dengan mengkhususkan bidang sebagai general kontraktor dengan surat izin usaha No. 503/0022/TDP-B/PT/KPP, selain itu dengan No. NPWP XX.XXX.830.6.802.000.

Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin dari Walikota Makassar Nomor : 503/149/SITU-B/KPP/1996. Adapun peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 tahun 1986 tentang izin tempat usaha dan rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Nomor 84/INDAG/01-1996 tanggal 17 Januari 1996.

Perusahaan ini didirikan dan dipimpin oleh bapak PITER DAVID sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai Komisaris Utama perusahaan yang dalam kegiatan sehari-harinya bergerak dibidang pengadaan pipa pvc merek Wavin serta pembangunan saluran pengairan, proyek air minum, proyek Cipta Karya pada Departemen Pekerjaan Umum. Kemudian pada tanggal 18 September 2002 PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo mengembangkan jenis usahanya sebagai distributor semen Tonasa.

4.1.2 Struktur Organisasi

Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan dan dibina kerjasama yang harmonis antara sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah struktur organisasi garis atau lini dimana terdapat kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Untuk lebih jelas, akan terlihat pada skema struktur organisasi PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar tahun 2015 dapat dilihat pada skema berikut ini :

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT. RAJAWALI JAYA SAKTI CONTRINDO MAKASSAR



Sumber : PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo Makassar

4.1.3 Uraian Tugas

Tugas wewenang dan tanggungjawab tersebut dipersatukan melalui tata hubungan yang sederhana dan harmonis dibawah sistem koordinasi berdaya guna dan berhasil guna serta berkesinambungan dalam struktur organisasi. Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga diperhatikan tentang daya tugas yang diberikan atau dikerjakan bersama-sama atau digolongkan dengan pekerjaan yang terdekat. Disamping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun diperlukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan. Penjelasan mengenai tanggungjawab dari bagan di atas secara terperinci. sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Membawahi kepala bagian personalia, kepala bagian administrasi/keuangan dan kepala bagian pemasaran serta mempunyai tugas dan tanggung jawab,

sebagai berikut:

- a. Mengatur jalannya operasi perusahaan.
 - b. Memimpin dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
 - c. Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional agar tercipta kerja yang efisien dalam mencapai tujuan.
 - d. Secara berkala meminta pertanggungjawaban dari setiap kepala bagian.
 - e. Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan.
 - f. Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.
2. Bagian Personalia

Bertanggungjawab kepada direktur dan membawahi seksi pengadaan personalia dan seksi pengembangan personalia serta mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Mengatur administrasi kepegawaian.
- b. Berusaha mencari tenaga kerja yang baru bila diperlukan.
- c. Mengurus cuti karyawan dan kesejahteraan karyawan.
- d. Memberhentikan karyawan sebijaksana mungkin.
- e. Berhubungan dengan instansi pemerintah untuk mengurus semua hal yang menyangkut tenaga kerja.

Bagian personalia meliputi seksi pengadaan personalia dan seksi pengembangan personalia.

1) Seksi Pengadaan Personalia

Seksi ini bertanggung-jawab kepada bagian administrasi dan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencari karyawan baru yang sesuai

dengan kebutuhan perusahaan.

2) Seksi Pengembangan Personalia

Seksi Pengembangan Personalia mempunyai tugas, sebagai berikut:

- a) Memberikan latihan menyangkut tugas yang akan dikerjakan.
- b) Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan baru mengenai peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan serta membawahi seksi keuangan dan seksi akuntansi yang mempunyai tugas, sebagai berikut:

- a. Mengatur rencana kerja dalam bidang administrasi.
- b. Mengatur masalah keuangan setiap hari ataupun secara periodik.
- c. Membuat laporan keuangan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja seperti neraca, laporan rugi laba, perubahan modal kerja dan menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Bagian administrasi dan keuangan di bantu oleh:

1) Seksi Keuangan

Bertanggungjawab kepada bagian administrasi/keuangan serta mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a) Membuat rencana keuangan perusahaan.
- b) Mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

2) Seksi Akuntansi dan Perpajakan

Memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

- a) Mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan.
- b) Mengontrol pemasukan dari hasil penjualan.
- c) Membuat laporan keuangan perusahaan kemudian di sampaikan kepada bagian administrasi/keuangan.
- d) Menyelenggarakan pencatatan pembukuan dari seluruh harta milik, hak-hak kewajiban dalam perusahaan serta membuat laporan yang berkaitan dengan perpajakan.

3) Kasir

Kasir mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menerima pembayaran dari hasil termin proyek
- b) Menerbitkan kwitansi pembayaran/bukti terima giro/tanda terima pembayaran.
- c) Mencatat, menghitung dan membuat laporan seluruh penerimaan termin proyek.

4. Bagian Pemasaran

Bertanggungjawab kepada Direktur dan membawahi seksi perencanaan dan seksi penjualan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Menyusun rencana kerja para salesman.
- b. Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan penjualan/pemasarannya.
- c. Memberikan saran-saran dan pendapat kepada direktur untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Bagian Pemasaran dibantu oleh beberapa seksi:

1) Seksi Perencanaan

Bertanggungjawab kepada bagian pemasaran dan mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- a) Merencanakan kegiatan-kegiatan promosi oleh perusahaan seperti mengadakan pameran, demonstrasi dan pemberian bonus.
- b) Menjamin kelangsungan persediaan barang produksi sesuai dengan kebutuhan dalam arti selaras dengan kemampuan bagian pemasaran untuk memasarkan barang produksinya.

2) Seksi Penjualan

Bertanggungjawab kepada bagian pemasaran dan mempunyai tugas, sebagai berikut:

- a) Melakukan pemasaran hasil produksi yang sudah siap untuk dijual.
- b) Melakukan penagihan dengan mendatangi para distributor.

5. Bagian Proyek

Bagian proyek mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat *site plant* pelaksanaan proyek.
- b. Membuat rencana pelaksanaan proyek, master anggaran pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek.
- c. Menghitung rencana anggaran proyek.
- d. Menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material (bahan-bahan proyek), jadwal pengadaan alat, dan jadwal pengadaan tenaga kerja.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Dewasa ini tujuan dari pada setiap perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan, hal ini dimaksudkan guna dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, sebab dengan adanya penilaian kinerja keuangan pada perusahaan kontraktor maka akan dapat memudahkan perusahaan dalam penyajian informasi mengenai keadaan dan posisi keuangan.

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada peningkatan profit. Ada dua perspektif utama tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan kontraktor melalui berbagai strategi bisnisnya yaitu tujuan untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan, maka hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang general kontraktor. Dimana dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk melihat keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, selama 5 tahun terakhir.

TABEL 4.1
NERACA PADA PT RAJAWALI JAYA SAKTI CONTRINDO DI MAKASSAR
TAHUN 2011 - 2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas	28.787.650	31.737.400	42.818.800	51.216.500	48.167.450
Bank	337.912.450	472.927.150	567.127.700	662.123.950	765.123.700
Piutang Proyek	765.112.550	666.123.950	789.178.200	667.156.400	556.235.600
Persediaan Material Proyek	232.127.400	278.145.600	313.257.950	475.178.250	533.223.250
Jumlah Aktiva Lancar	1.363.940050	1.448.934.100	1.712.382.650	1.855.675.100	1.902.750.000
Aktiva Tetap					
Tanah	778.156.850	778.156.850	778.156.850	1.067.892.550	1.067.892.550
Bangunan Gedung	1.056.679.100	1.815.165.520	2.507.892.500	3.157.892.500	3.157.892.500
Mesin dan Peralatan Proyek	1.061.237.500	1.061.237.500	1.061.237.500	1.061.237.500	1.061.237.500
Armada Angkutan	789.235.100	789.235.100	1.067.900.100	1.067.900.100	1.789.100.150
Inventaris Kantor	95.678.450	95.678.450	110.895.600	110.895.600	135.678.100
Akumulasi Penyusutan	(1.067.892.100)	(1.567.150.000)	(2.012.150.100)	(2.571.990.250)	(3.021.765.150)
Aktiva Tetap	2.713.094.900	2.972.323.420	3.513.932.450	3.893.828.000	4.190.035.650
Total Aktiva	4.077.034.950	4.421.257.520	5.226.315.100	5.749.503.100	6.092.785.650
Passiva					
Utang Lancar					
Utang Usaha	367.992.150	476.150.850	531.456.700	892.345.600	911.567.450
Uang Muka Proyek	565.227.770	408.184.540	714.506.320	368.592.810	373.885.780
Utang Pajak	169.746.910	196.789.100	210.457.800	237.656.700	278.110.900
Jumlah Utang Lancar	1.102.966.830	1.081.124.490	1.456.420.820	1.498.595.110	1.563.564.130
Utang Jangka Panjang					
Utang Hipotik	1.155.474.280	1.155.474.280	1.456.210.500	1.456.210.500	1.456.210.500
Jumlah Utang	2.258.441.110	2.236.598.770	2.912.631.320	2.954.805.610	3.019.774.630
Ekuitas					
Modal Saham	900.000.000	900.000.000	900.000.000	1.200.000.000	1.400.000.000
Laba di tangan	449.857.050	671.923.480	767.803.630	981.250.560	1.102.130.790
Laba Tahun Berjalan	468.736.790	612.735.270	645.880.150	613.446.930	570.880.230
Jumlah Ekuitas	1.818.593.840	2.184.658.750	2.313.683.780	2.794.697.490	3.073.011.020
Total Passiva	4.077.034.950	4.421.257.520	5.226.315.100	5.749.503.100	6.092.785.650

Sumber : Data diolah dari PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo



TABEL 4.2
LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI PT. RAJAWALI JAYA SAKTI CONTRINDO DI MAKASSAR
TAHUN 2011 -2015

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pedapatan proyek	5.067.892.900	6.067.928.100	5.997.812.400	6.062.112.500	5.876.345.600
Harga Pokok Proyek	3.848.670.100	4.607.697.600	4.486.125.950	4.552.018.650	4.374.569.850
Lab Kotor Proyek	1.219.222.800	1.460.230.500	1.511.686.450	1.510.093.850	1.501.775.750
Biaya Operasional					
Gaji Bagian Kantor	90.000.000	90.000.000	96.000.000	96.000.000	105.000.000
Biaya Dokumen Tender	110.678.250	123.134.500	96.890.100	101.667.800	95.456.700
Biaya Alat Tulis Kantor	23.123.500	26.178.450	27.110.200	31.678.250	34.567.450
Biaya Listrik/Telepon	32.567.100	37.123.500	38.190.250	42.156.700	48.919.550
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	7.891.000	9.178.250	10.456.400	11.045.600	12.045.850
Biaya Penyusutan Bangunan Gedung	110.567.900	123.456.700	145.112.500	167.110.450	195.123.500
Biaya Penyusutan Armada Angkutan	29.157.150	31.467.800	33.457.850	37.110.250	42.113.450
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	37.112.400	41.567.900	43.112.450	45.212.400	47.192.450
Jumlah Biaya Operasional	441.097.300	482.107.100	490.329.750	531.980.450	580.418.950
Lab Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	778.125.500	987.123.400	1.021.356.700	978.112.400	921.356.800
Bunga	127.102.180	127.102.180	160.189.160	160.183.160	160.183.160
Lab Bersih Sebelum Pajak	651.023.320	851.021.220	861.173.540	617.929.240	731.173.640
Pajak Penghasilan	182.286.530	238.285.950	215.293.390	204.482.310	190.293.410
Lab Bersih Setelah Pajak	468.736.790	612.735.270	645.880.150	613.446.930	570.880.230

Sumber : Data diolah dari PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo



4.2.2 Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Likuiditas

PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang general kontraktor. Dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai perusahaan kontraktor, upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan analisis ratio likuiditas.

Analisis rasio likuiditas adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan selain itu bertujuan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk menganalisis rasio likuiditas, maka dapat dilakukan analisis rasio likuiditas perusahaan yakni dari tahun 2011 s/d tahun 2015 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan dibawah ini:

a. *Current Ratio*

Adapun besarnya *current ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2011} &= \frac{1.363.940.050}{1.102.966.830} \times 100\% \\ &= 123,66\% \end{aligned}$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{1.448.934.100}{1.081.124.490} \times 100\%$$

$$= 134,02\%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{1.712.382.650}{1.456.420.820} \times 100\%$$

$$= 117,57\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{1.855.675.100}{1.498.595.110} \times 100\%$$

$$= 123,82\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{1.902.750.000}{1.563.564.130} \times 100\%$$

$$= 121,69\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *current ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar, maka diperoleh *current ratio* untuk tahun 2011 sebesar 123,66%, tahun 2012 sebesar 134,02%, tahun 2013 sebesar 110,57%, tahun 2014 sebesar 123,82% dan tahun 2015 sebesar 121,69%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jika dibandingkan dengan aktiva lancar, nampak bahwa untuk tahun 2013 dan tahun 2015 menurun, terjadinya penurunan *current ratio* yang disebabkan karena pada tahun 2013 dan 2015 utang lancar meningkat.

b. *Cas ratio*

Untuk mengetahui besarnya *cash ratio* untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio 2011} &= \frac{28.787.650}{1.102.966.830} \times 100\% \\ &= 2,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio 2012} &= \frac{31.737.400}{1.081.124.490} \times 100\% \\ &= 2,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio 2013} &= \frac{42.818.800}{1.456.420.820} \times 100\% \\ &= 2,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio 2014} &= \frac{51.216.500}{1.498.595.110} \times 100\% \\ &= 3,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio 2015} &= \frac{48.167.450}{1.563.564.130} \times 100\% \\ &= 3,08\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis *cash ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus diperoleh dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dimana nampak

bahwa *cash ratio* untuk tahun 2011 sebesar 2,61%, tahun 2012 sebesar 2,93%, tahun 2013 sebesar 2,94%, tahun 2014 sebesar 3,41% dan tahun 2015 sebesar 3,08% yang merupakan *cash* yang tersedia jika dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga rasio kas untuk tahun 2015 menurun sebab kas yang tersedia di tahun 2015 mengalami penurunan.

c. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Besarnya *working capital to total assets ratio* untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Working capital to total asset ratio 2011} = \frac{1.363.940.050 - 1.102.966.830}{4.077.034.950} \times 100\%$$

$$= \frac{260.973.220}{4.077.034.950} \times 100\%$$

$$= 6,40\%$$

$$\text{Working capital to total asset ratio 2012} = \frac{1.448.934.100 - 1.081.124.490}{4.421.257.520} \times 100\%$$

$$= \frac{367.809.610}{4.421.257.520} \times 100\%$$

$$= 8,31\%$$

$$\text{Working capital to Total asset ratio 2013} = \frac{1.712.382.650 - 1.456.420.820}{5.226.315.100} \times 100\%$$

$$= \frac{255.961.830}{5.226.315.100} \times 100\%$$

$$= 4,89\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Working capital to} \\
 \text{total asset ratio 2014} &= \frac{1.855.675.100 - 1.498.595.110}{5.749.503.100} \times 100\% \\
 &= 6,21\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Workin capital to} \\
 \text{total asset ratio 2015} &= \frac{1.902.750.000 - 1.563.564.130}{6.092.785.650} \times 100\% \\
 &= 5,56\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai *working capital to total assets ratio* dari total aktiva lancar kurang hutang lancar per jumlah aktiva untuk tahun 2011 sebesar 6,40%, tahun 2012 sebesar 8,31%, tahun 2013 sebesar 4,89%, tahun 2014 sebesar 6,21 %, dan tahun 2015 sebesar 5,56 %, yang merupakan perbandingan aktiva dan hutang lancar dengan jumlah aktiva.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio likuiditas yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

TABEL 4.3
HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. RAJAWALI
JAYA SAKTI CONTRINDO TAHUN 2011 - 2015

No.	Jenis Rasio Likuiditas	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Current ratio</i>	123,66	134,02	117,57	123,82	121,69
2	<i>Cash ratio</i>	2,61	2,93	2,94	3,41	3,08
3	<i>Working capital to total asset ratio</i>	6,40	8,31	4,89	6,21	5,56

Sumber : Hasil olahan data

Melihat dari data hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan khususnya dalam tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Dengan menurunnya rasio likuiditas selama tahun 2015 diakibatkan oleh karena meningkatnya hutang lancar dalam perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya sumber dana, dalam hal ini modal kerja dari perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi jumlah hutang lancar perusahaan. Walaupun likuiditas perusahaan menurun, namun likuiditas perusahaan masih dapat dikatakan baik.

2. Analisis Rasio Leverage

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dari perusahaan dibelanjai oleh utang. Adapun rasio leverage khususnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo dapat ditentukan sebagai berikut:

a. *Debt to asset ratio*

Rasio utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) yaitu suatu rasio perbandingan antara total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan aktiva. Debt to asset ratio khususnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar dari tahun 2008 s/d tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to asset ratio 2011} = \frac{2.258.441.110}{4.007.034.950} \times 100\%$$

$$= 56,36\%$$

$$\text{Debt to asset ratio 2012} = \frac{2.236.598.770}{4.421.257.520} \times 100\%$$

$$= 50,58\%$$

$$\text{Debt to asset ratio 2013} = \frac{2.912.631.320}{5.226.315.100} \times 100\%$$

$$= 55,73\%$$

$$\text{Debt to asset ratio 2014} = \frac{2.954.805.610}{5.749.503.100} \times 100\%$$

$$= 51,39\%$$

$$\text{Debt to asset ratio 2015} = \frac{3.019.774.630}{6.092.785.650} \times 100\%$$

$$= 49,56\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa setiap utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijamin oleh aktiva yang tersedia yakni pada tahun 2011 sebesar 56,36%, tahun 2012 sebesar 50,58%, tahun 2013 sebesar 55,73%, tahun 2014 sebesar 51,39% dan tahun 2015 sebesar 49,56%.

b. *Debt to total equity ratio*

Debt to total equity ratio yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dijamin oleh perusahaan. Rasio utang dengan total ekuitas 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to total equity ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\% \\
 \text{Debt to total equity ratio 2011} &= \frac{2.258.441.110}{1.818.593.840} \times 100\% \\
 &= 124,18\% \\
 \text{Debt to total equity ratio 2012} &= \frac{2.236.598.770}{2.184.658.750} \times 100\% \\
 &= 102,37\% \\
 \text{Debt to total equity ratio 2013} &= \frac{2.912.631.320}{2.313.683.780} \times 100\% \\
 &= 125,88\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Debt to total equity ratio 2014} = \frac{2.954.805.610}{2.794.697.490} \times 100\%$$

$$= 105,72\%$$

$$\text{Debt to total equity ratio 2015} = \frac{3.019.774.630}{3.073.011.020} \times 100\%$$

$$= 98,26\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, dapat diartikan bahwa total utang dapat dijamin oleh ekuitas yang tersedia yaitu untuk tahun 2011 sebesar 124,18%, tahun 2012 sebesar 102,37%, tahun 2013 sebesar 125,88%, tahun 2014 yaitu sebesar 105,72% dan tahun 2015 sebesar 98,26%.

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

TABEL 4.4

**HASIL PERHITUNGAN RASIO LEVERAGE PADA PT. RAJAWALI
JAYA SAKTI CONTRINDO TAHUN 2011 - 2015**

No.	Jenis Rasio Leverage	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Debt to asset ratio</i>	56,36	50,58	55,73	51,39	49,56
2	<i>Debt to total equity ratio</i>	124,18	102,37	125,88	105,72	98,26

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil perhitungan rasio leverage pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar,

terlihat bahwa *debt to asset ratio* untuk tahun 2012, 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini dikarena peningkatan total utang yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kebutuhan modal kerja. Begitupula dengan *debt to total equity* yang mengalami penurunan pada tahun yang sama.

Penurunan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Begitupula dengan *debt to equity ratio*.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan antara pendapatan dengan berbagai elemen-elemen aktiva sebagai penggunaan dana sehingga dapat dikendalikan. Semakin efektif dalam memanfaatkan dananya maka semakin cepat perputaran aktiva tersebut, kemudian rasio aktivitas meliputi perputaran aktiva, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan rasio aktivitas khususnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

a. Perputaran aktiva

Perputaran aktiva merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan menjalankan aktivitasnya. Rasio



perputaran aktiva dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Perputaran aktiva 2011} = \frac{5.067.892.900}{4.077.034.950}$$

$$= 1,24 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva 2012} = \frac{6.067.928.100}{4.421.257.520}$$

$$= 1,37 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva 2013} = \frac{5.997.812.400}{5.226.315.100}$$

$$= 1,14 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva 2014} = \frac{6.062.112.500}{5.749.503.100}$$

$$= 1,05 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran aktiva 2015} = \frac{5.876.345.600}{6.092.785.650}$$

$$= 0,96 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam 1 tahun berputar sebanyak 1,24 kali untuk tahun 2011, tahun 2012 sebesar 1,37 kali, tahun 2013 sebesar 1,14 kali, tahun 2014 sebesar 1,05 kali dan tahun 2015

sebesar 0,96 kali.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan kemampuan dana yang tertanam dari persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan khususnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Proyek}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ \text{Perputaran persediaan 2011} &= \frac{3.848.670.100}{210.669.875} \\ &= 18,26 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan 2012} &= \frac{4.607.697.600}{255.136.500} \\ &= 18,05 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan 2013} &= \frac{4.486.125.950}{295.701.875} \\ &= 15,17 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan 2014} &= \frac{4.552.018.650}{394.218.100} \\ &= 11,54 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan 2015} &= \frac{4.374.569.850}{504.200.750} \\ &= 8,67 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas bahwa dana yang tertanam dalam persediaan (inventori) berputar yaitu untuk tahun 2011 sebesar 18,26 kali, tahun 2012 sebesar 18,05 kali, tahun 2013 sebesar 15,17 kali, tahun 2014 sebesar 11,55 kali dan tahun 2015 sebesar 8,67 kali.

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yaitu mengukur kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari pendapatan perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Pendapatan Proyek}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2011} &= \frac{5.067.892.900}{1.363.940.050 - 1.102.966.830} \\ &= 19,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2012} &= \frac{6.067.928.100}{1.448.934.100 - 1.081.124.490} \\ &= 16,49 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2013} &= \frac{5.997.812.400}{1.712.382.650 - 1.456.420.820} \\ &= 23,43 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2014} &= \frac{6.062.112.500}{1.855.675.100 - 1.498.595.110} \\ &= 16,97 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja 2015} &= \frac{5.876.345.600}{1.902.750.000 - 1.563.564.130} \\ &= 17,32 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata berputar dalam 1 tahun yaitu 19,41 kali untuk tahun 2011, tahun 2012 sebesar 16,49 kali, tahun 2013 sebesar 23,43 kali, tahun 2014 sebesar 16,97 kali dan tahun 2015 yaitu sebesar 17,32 kali.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan perhitungan rasio efektivitas pada PT. Rajawali Jaya Sakti Constrindo di Makassar untuk tahun 2008 s/d tahun 2012 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.5
HASIL PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. RAJAWALI
JAYA SAKTI CONTRINDO TAHUN 2011 - 2015

No.	Jenis Rasio Aktivitas	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Perputaran aktiva	1,24	1,37	1,14	1,05	0,96
2	Perputaran persediaan	18,26	18,05	15,17	11,55	8,67
3	Perputaran modal kerja	19,14	16,49	23,43	16,97	17,32

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas, menunjukkan bahwa perputaran aktiva untuk tahun 2013 sampai dengan 2015 menurun. Faktor

yang menyebabkan adanya penurunan perputaran aktiva dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 karena adanya penurunan pendapatan proyek yang disebabkan oleh peningkatan beban usaha seperti beban operasional. Untuk perputaran persediaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan akibat harga pokok proyek yang ikut menurun. Hal ini disebabkan peningkatan beban persediaan perusahaan.

Selanjutnya perputaran modal kerja untuk tahun 2015 menurun karena adanya penurunan pendapatan proyek yang disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan peningkatan utang lancar yang disebabkan oleh modal kerja yang meningkat.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak (EAT) jika dibandingkan dengan pendapatan yang telah dicapai. Rasio net profit margin tahun 2008 s/d tahun 2012 diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 \text{Net profit margin 2011} &= \frac{468.736.790}{5.067.892.900} \times 100\% \\
 &= 9,24\% \\
 \text{Net profit margin 2012} &= \frac{612.735.270}{6.067.928.100} \times 100\% \\
 &= 10,09\% \\
 \text{Net profit margin 2013} &= \frac{645.880.150}{5.997.812.400} \times 100\% \\
 &= 10,76\% \\
 \text{Net profit margin 2014} &= \frac{613.446.930}{6.062.112.500} \times 100\% \\
 &= 10,11\% \\
 \text{Net profit margin 2015} &= \frac{570.880.230}{5.876.345.600} \times 100\% \\
 &= 9,71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis net profit margin untuk 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa setiap penjualan yang dicapai dapat menghasilkan tingkat keuntungan setelah pajak yaitu untuk tahun 2011 sebesar 9,24%, tahun 2012 sebesar 10,09%, tahun 2013 sebesar 10,76%, tahun 2014 sebesar 10,11% dan tahun 2015 yaitu sebesar 9,71%.

b. *Return of Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (netto), sehingga perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return of investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return of investment 2011} &= \frac{468.736.790}{4.077.034.950} \times 100\% \\ &= 11,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of investment 2012} &= \frac{612.735.270}{4.421.257.520} \times 100\% \\ &= 13,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of investment 2013} &= \frac{645.880.150}{5.226.315.100} \times 100\% \\ &= 12,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of investment 2014} &= \frac{613.446.930}{5.749.503.100} \times 100\% \\ &= 10,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of investment 2015} &= \frac{570.880.230}{6.092.785.650} \times 100\% \\ &= 9,36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas yang menunjukkan

bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto untuk tahun 2011 sebesar 11,49%, tahun 2012 sebesar 13,85%, tahun 2013 sebesar 12,35%, tahun 2014 sebesar 10,66% dan tahun 2015 sebesar 9,36%.

c. *Return of Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen, sehingga *return on equity* dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Return of equity} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{Return of equity 2011} &= \frac{468.736.790}{1.818.593.840} \times 100\% \\
 &= 25,77\% \\
 \text{Return of equity 2012} &= \frac{612.735.270}{2.184.658.750} \times 100\% \\
 &= 28,04\% \\
 \text{Return of equity 2013} &= \frac{645.880.150}{2.313.683.780} \times 100\% \\
 &= 27,91\% \\
 \text{Return of equity 2014} &= \frac{613.446.930}{2.794.697.490} \times 100\% \\
 &= 21,95\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return of equity 2015} &= \frac{570.880.230}{3.073.011.020} \times 100\% \\
 &= 18,57\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa setiap rupiah modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan netto yang tersedia untuk pemegang saham baru dan saham preferen yaitu untuk tahun 2011 sebesar 25,77%, tahun 2012 sebesar 28,04%, tahun 2013 sebesar 27,91%, tahun 2014 sebesar 21,95% dan tahun 2015 sebesar 18,57%.

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan rasio profitabilitas untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang dapat disajikan melalui tabel yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.6

**HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.
RAJAWALI JAYA SAKTI CONTRINDO TAHUN 2011 - 2015**

No.	Jenis Rasio Profitabilitas	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Net Profit Margin</i>	9,24	10,09	10,76	10,11	9,71
2	<i>Return of Investment</i>	11,49	13,85	12,35	10,66	9,36
3	<i>Return of equity</i>	25,77	28,04	27,91	21,95	18,57

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.4 yakni hasil perhitungan rasio profitabilitas terlihat bahwa *net profit margin* khususnya pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang

disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak. Penurunan laba bersih setelah pajak terjadi karena peningkatan beban bunga ditahun tersebut. Sedangkan *return on investment* (ROI) untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan adanya penurunan ROI untuk tahun 2013 karena adanya peningkatan total aktiva yang disebabkan nilai perusahaan meningkat. Sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak. Selanjutnya untuk *return of equity* (ROE) pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang disebabkan oleh peningkatan beban bunga ditahun tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar terlihat mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan meningkat untuk setiap tahun sedangkan dilihat dari rasio kas dalam 5 tahun terakhir untuk tahun 2012 sampai 2014 meningkat hanya tahun 2015 menurun karena jumlah utang lancar meningkat, serta dilihat dari *working capital rasio* untuk tahun 2011, 2012 dan 2014 meningkat, namun tahun 2013 dan 2015 menurun karena jumlah utang lancar meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio leverage yang diukur dari *debt to total asset* mengalami fluktuasi karena jumlah total utang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami fluktuasi. Begitupun dengan total *debt to total equity* mengalami fluktuasi karena utang mengalami fluktuasi khususnya dalam 5 tahun terakhir.
3. Hasil analisis rasio aktivitas dilihat dari perputaran aktiva untuk tahun 2013 sampai 2015 meningkat karena jumlah pendapatan proyek meningkat untuk setiap tahun sedangkan perputaran persediaan meningkat karena harga pokok proyek setiap tahun meningkat dari tahun ketahun. Sedangkan dilihat dari

perputaran modal kerja untuk setiap tahun mengalami fluktuasi karena adanya fluktuasi penjualan untuk setiap tahun.

4. Hasil analisis profitabilitas perusahaan selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa *net profit margin* 2 tahun terakhir menurun karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak. Sedangkan dilihat dari *return of investment* (ROI) menunjukkan bahwa tahun 2014 sampai 2015 menurun karena laba bersih menurun dalam 2 tahun terakhir. Begitupun dilihat dari rasio *return of equity* (ROE) menurun karena laba bersih setelah pajak menurun.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mengurangi hutang lancar guna meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Berupaya menaikkan *profit margin* dengan cara menekan kenaikan biaya operasional.
3. Untuk menaikkan rasio efektivitas maka perusahaan harus berupaya menaikkan penjualan yang lebih besar dari pada kenaikan total aktiva.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri Benny, Moh, 2009, **Manajemen Keuangan Bisnis**, cetakan pertama,
Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Deanta, 2009, **Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Lapooran Keuangan, Untuk Orang Awan**, edisi pertama, cetakan pertama,
Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002. **Analisis Laporan Keuangan**, cetakan kedua, Penerbit : AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fahmi Irham, 2012, **Analisa Laporan Keuangan**, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Indriyo Gitosudarmo, dan Basri 2002 **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Indriyani Rini, 2012, **Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya**, edisi revisi, cetakan kedua, Penerbit : Mandar Maju Bandung
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2008, **Manejemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan, ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Prihadi, Toto, 2009, **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, Analisis Rasio Keuangan**, Cetakan Kedua, Penerbit : PPM, Jakarta
- Raharjaputra, S. Hendra, 2009, **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan**, cetakan pertama, Penerbit

: Salemba Empat, Jakarta

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sutrisno, 2003, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Susanto, Bambang, 2005, **Manajemen Akuntansi**, cetakan pertama, Penerbit : Sansu Moto, Jakarta

Sofyan Syafri Harahap, 2007, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, edisi kedua, cetakan keempat, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri Benny, Moh, 2009, **Manajemen Keuangan Bisnis**, cetakan pertama,
Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Deanta, 2009, **Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan, Untuk Orang Awan**, edisi pertama, cetakan pertama,
Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002. **Analisis Laporan Keuangan**, cetakan kedua, Penerbit : AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fahmi Irham, 2012, **Analisa Laporan Keuangan**, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Indriyo Gitosudarmo, dan Basri 2002 **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Indriyani Rini, 2012, **Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya**, edisi revisi, cetakan kedua, Penerbit : Mandar Maju Bandung
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2008, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan, ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Prihadi, Toto, 2009, **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, Analisis Rasio Keuangan**, Cetakan Kedua, Penerbit : PPM, Jakarta
- Raharjaputra, S. Hendra, 2009, **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan**, cetakan pertama, Penerbit

: Salemba Empat, Jakarta

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Susanto, Bambang, 2005, *Manajemen Akuntansi*, cetakan pertama, Penerbit : Sansu Moto, Jakarta

Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi kedua, cetakan keempat, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung